



Hubungan Pola Asuh Orang tua dan Pembentukan Pribadi Siswa Yang Jujur pada Siswa Kelas VIII di SMP N 40 Semarang

Adinda Trizqidira Permata¹, M.Th. S.R. Retnaningdyastuti², G. Rohastono Ajie³

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Email: trisqidiraadinda@gmail.com¹, ajie834@gmail.com², retna834@gmail.com³

Abstrak

Penelitian hubungan pola asuh orang tua dan pembentukan pribadi siswa yang jujur pada siswa kelas VIII di SMP N 40 Semarang ini dilatarbelakangi oleh kurang kejujurnya siswa seperti menyontek, suka berbohong (tidak jujur). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif korelasional. Populasi data penelitian ini sejumlah 194 siswa. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 128 siswa yang diambil dengan teknik proportional random sampling. Berdasarkan hasil dari penelitian menyatakan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua otoriter dengan pribadi siswa yang jujur. Artinya semakin orang tua bersikap otoriter maka perilaku siswa semakin jujur. Tidak ada hubungan pola asuh orang tua demokratis dengan pribadi siswa yang jujur. Artinya pola asuh demokratis orang tua tidak berdampak pada sikap jujur perilaku siswa. Ada hubungan pola asuh orang tua permisif dengan pribadi siswa yang jujur. Artinya semakin orang tua bersikap permisif maka perilaku siswa semakin jujur. Ada hubungan yang linier antara pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif dengan pembentukan pribadi siswa yang jujur. Artinya bahwa terdapat hubungan yang linier antara pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif dengan pembentukan pribadi siswa yang jujur.

Kata Kunci: *Pribadi Siswa Yang Jujur dan Pola Asuh Orang Tua*

Abstract

The research on the relationship between parenting patterns and the formation of honest students in grade VIII students at SMP N 40 Semarang is motivated by the lack of honesty in students such as cheating, lying (dishonest). This research is quantitative research with correlational quantitative descriptive method. The population of this research data is 194 students. The sample in this study was 128 students who were taken by proportional random sampling technique. Based on the results of the study, it was stated that there was a relationship between authoritarian parenting and honest students. This means that the more authoritarian parents are, the more honest the student's behavior will be. There is no relationship between democratic parenting and honest students. This means that democratic parenting of parents does not have an impact on the honest attitude of students' behavior. There is a relationship between permissive parenting style and honest student personality. This means that the more permissive parents are, the more honest the student's behavior will be. There is a linear relationship between authoritarian, democratic, and permissive parenting and the formation of an honest student personality. This means that there is a linear relationship between authoritarian, democratic, and permissive parenting with the formation of honest students' personalities.

Keywords: *Honest Student Personality and Parenting Parenting*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi siswa. Budaya adalah keseluruhan sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan (*belief*) manusia yang dihasilkan masyarakat. Sedangkan karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, dan bersikap. Sehingga pendidikan, budaya dan karakter adalah suatu usaha sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi siswa agar mampu melakukan proses internalisasi, menghayati nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, dan mengembangkan kehidupan yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan yang bermartabat (Meriyati, 2015: 40).

Menurut Fatchul Mu'in (2013: 211) (dalam Arkani, 2017: 85), manusia memiliki enam kepribadian utama (pilar karakter) yang dapat digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kepribadian dan perilakunya dalam situasi tertentu. Keenam kualitas tersebut dapat dikatakan sebagai pilar karakter manusia yang meliputi: *respect* (menghormati), *responsibility* (tanggung jawab), *citizenship-civic duty* (Kewarganegaraan), *fairness* (keadilan dan kejujuran), *caring* (peduli dan kemauan untuk berbagi), *trustworthiness* (kepercayaan) dan kepribadian jujur di tempat dalam pilar *fairness*

Menurut Sjarkawi (2011: 11) (dalam jurnal Anggraini, 2017: 11) "Kepribadian adalah ciri atau corak atau ciri khas seseorang, yang terbentuk dari penerimaan lingkungan, yaitu dari keluarga kecil anak dan seseorang sejak lahir. Kepribadian anak sebagai siswa di sekolah, menurut Gregory dalam Sjarkawi (2008: 11), adalah wujud integritas membangun jati diri, kepribadian anak dibagi menjadi dua belas, termasuk tentang kejujuran. Kepribadian yang menjadi fokus penelitian ini yakni kepribadian jujur.

Dalam konteks kejujuran, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi seorang anak berperilaku tidak jujur, sehingga tidak bisa mendorong proses pendidikan di sekolah berjalan dengan baik. Diantara faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketidakjujuran pada anak didik di sekolah, menurut Amin (2017: 115) yaitu : (1) takut dimarahi atau dihukum karena berbuat salah; (2) melihat kebohongan yang ada di sekitarnya (orang tua, guru, keluarga); dan (3) ancaman hukuman bagi kesalahan.

Harapan tentang kejujuran menurut Amin (2017: 109) begitu pentingnya kejujuran ini, maka setiap anak hendaknya sudah ditanamkan sifat jujur sejak dini, terutama pada lingkungan lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan (sekolah) memegang peran yang sangat besar dalam menanamkan nilai kejujuran pada anak didik, karena hampir separuh waktu anak berada di sekolah, mereka berinteraksi terhadap adik-adiknya, teman sebaya, bahkan dengan orang yang lebih tua (dewasa), banyak terjadi di sekolah. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang strategis dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada anak didiknya. Seorang guru hendaknya memiliki idealisme dan panggilan hati untuk mencintai anak didiknya, sehingga memudahkan dalam penanaman nilai-nilai kejujuran pada anak didik. Sikap ini memang tidak cukup diperoleh melalui bangku sekolah tetapi perlu dilatih dalam kehidupan keseharian.

Dari pendapat dan hasil penelitian para ahli di atas, bahwa kepribadian jujur merupakan bentuk integritas yang membentuk suatu identitas. Kepribadian jujur mengacu pada derajat kesesuaian antara berita dengan kenyataan yang ada, dapat dikatakan sebagai kesesuaian antara lisan dan kenyataan. Kejujuran dapat digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi karakter dan perilaku. Kejujuran juga merupakan salah satu unsur pembentuk kepribadian seseorang, lebih jauh lagi, kejujuran adalah sifat karakter seseorang. Begitu pentingnya kejujuran ini, maka hendaknya sudah ditanamkan sifat jujur pada seseorang sejak dini, terutama pada lingkungan keluarga dan lingkungan Lembaga Pendidikan.

Pengembangan karakter harus mengarahkan siswa menuju pengenalan nilai kognitif, penghayatan nilai dan emosional, dan pada akhirnya menuju pengalaman nilai yang nyata. Hal ini sesuai dengan survey pendahuluan berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK di SMP N 40 Semarang pada tanggal 15

September 2021 tentang pendidikan karakter dan pengembangan kepribadian jujur. Guru BK melakukan pendekatan kepada siswa dengan memberikan wawasan tentang kejujuran/manfaat berbuat jujur.

Layanan BK oleh guru BK kepada siswa adalah layanan konseling pribadi atau individual dengan pendekatan yang dirasakan siswa jika berbuat jujur. Apabila ada permasalahan siswa terkait kepribadian siswa tidak jujur, maka guru BK mengadakan layanan *home visit* (layanan konsultasi antara orang tua dengan siswa). Hal ini dapat mengetahui bentuk pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya dan hubungannya dengan pribadi anak yang jujur. Perilaku, sikap dan karakter siswa tidak bisa berubah dalam jangka waktu sekejap, namun secara bertahap. Ketidakjujuran ini dapat dipengaruhi oleh bentuk pola asuh orang tua siswa.

Hasil survey pendahuluan di SMP N 40 Semarang, Guru BK mengatakan bahwa terdapat adanya hubungan pola asuh orang tua dengan pembentukan karakter anak. Orang tua sebagai teladan bagi anak-anaknya dapat membentuk karakter anaknya, contohnya sehabis maghrib membiasakan anak untuk belajar, maka orang tua mematikan televisi, dan anak dilarang memegang hp, sambil menunggu anaknya belajar, orang tua dapat membaca buku atau membaca surat kabar, juga dapat mendampingi/mengajari anak bila kesulitan belajar/memecahkan soal pelajarannya. Anak-anak dikondisikan untuk selalu belajar rutin.

Dari data hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) Tahun Ajaran 2021/2022 oleh guru BK yang mengampu kelas VIII pada SMP N 40 Semarang, menunjukkan bahwa semua siswa yang mengisi angket antara lain : hubungan siswa dengan orang tuanya sedang tidak harmonis dan yang sedang mempunyai masalah dengan anggota keluarga di rumahnya (0 – 0,62 %), siswa yang tidak betah tinggal di rumah sendiri (0 – 0,49 %) semua siswa malu membicarakan masalah pacar/seks pada orang tua (3,83 -4,79 %), terdapat siswa selalu malas belajar di rumah (2,66 – 3,27 %), untuk kelas A (0,99 %) dan kelas D (1,80 %), sedangkan orang tua siswa yang tidak peduli dengan belajar siswa (0 – 0,49), dan kelas H (1,05 %). Dari hasil angket tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VIII tersebut mendapatkan bentuk pola asuh orang tua yang bersifat otoriter atau permisif, namun pola asuh orang tua yang bersifat demokratis lebih dominan.

Pola asuh yang diberikan orang tua jaman dulu dengan jaman sekarang telah berbeda, karena kemajuan dan perkembangan teknologi. Pola asuh yang baik akan membentuk kepribadian anak yang baik. Cara orang tua memperlakukan anaknya, yang dapat dikenali dari perkataan dan perbuatannya, berdampak baik bagi perkembangan kepribadian/kemandirian anak. Hal ini sejalan dengan Gordon, 2000; James, 2002 (dalam Sunarty 2016: 154), karena pola asuh yang buruk juga menciptakan karakter/pribadi yang buruk.

Berdasarkan beberapa pernyataan dan temuan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana hubungan pola asuh orang tua dengan pembentukan pribadi siswa yang jujur. Pola asuh orang tua yang diterapkan ke anak/siswa diharapkan mampu memberikan pembentukan karakter/pribadi anak yang mandiri dan jujur di kemudian hari dan apakah pola asuh orang tua itu yang otoriter, demokratis atau yang permisif ? Oleh karena itu, peneliti akan menyusun penelitian ini dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Pembentukan Pribadi Siswa yang Jujur pada Siswa Kelas VIII di SMP N 40 Semarang”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian korelasional, artinya penelitian yang bertujuan untuk menemukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta seberapa besar korelasi diantara variabel yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII pada SMP N 40 Semarang dengan jumlah keseluruhan satu angkatan yakni 258 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 128 siswa. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan skala *likert*. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang pola asuh orang tua dan pribadi siswa yang jujur menggunakan instrumen skala. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif,

uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Data

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah model regresi dengan distribusi variabel dependen atau keduanya normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu distribusi data normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan rumus *kolmogrov-smirnov*. Uji *Kolmogrov-Smirnov* dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran data variabel penelitian dilihat dari nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* dan pengujiannya menggunakan program SPSS versi 23 tahun 2016. Hasil uji normalitas data pola asuh orang tua dan pribadi siswa yang jujur disajikan berikut ini :

Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.62530245
	Absolute	.066
Most Extreme Differences	Positive	.066
	Negative	-.048
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas, uji *Kolmogorov-Smirnov* bahwa nilai signifikan $0,200 > 0,05$ sehingga data berdistribusi secara normal.

Uji Linear Data

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi dari model yang digunakan adalah Benar atau tidak, selain itu uji ini digunakan sebagai prasyarat statistik parametrik terutama dalam analisis korelasi atau regresi linier yang termasuk dalam hipotesis assosiatif. Hasil uji linier pola asuh orang tua dan pribadi siswa yang jujur sebagai berikut :

Uji Linear
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1679.951	3	559.984	17.278	.000 ^b
	Residual	4018.792	124	32.410		
	Total	5698.742	127			

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan hasil uji Anova diperoleh nilai F hitung sebesar 17,278. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar $17,278 > 2,60$. Artinya bahwa terdapat hubungan yang linier antara pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif dengan pembentukan pribadi siswa yang jujur.

Hasil Uji Hipotesis

1. Analisis Deskriptif

Berlandaskan nilai skor yang diperoleh, terdapat gambaran umum skor variabel penelitian variabel pola asuh orang tua dan pribadi siswa yang jujur. Gambaran umum tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Gambaran Umum Hasil Skor Variabel-Variabel Penelitian

		Statistics			
		Otoriter	Demokratis	Permisif	Pribadi siswa yang jujur
N	Valid	128	128	128	128
	Missing	0	0	0	0
Mean		21.6328	89.5391	40.4297	72.1328
Std. Deviation		4.60207	10.48351	5.53256	6.69866
Minimum		13.00	60.00	27.00	53.00
Maximum		38.00	113.00	54.00	88.00

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berlandaskan tabel di atas membuktikan bahwa nilai skor variabel dukungan pola asuh otoriter diperoleh skor minimal 13, skor maksimal 38 dan skor rata-rata (mean) 21,63. Standar deviasi 4,60. Variabel demokratis diperoleh skor minimal 60, skor maksimal 113 dan skor rata-rata (mean) 89,53. Standar deviasi 10,48. Variabel permisif diperoleh skor minimal 27, skor maksimal 54 dan skor rata-rata (mean) 40,42. Standar deviasi 5,53. Variabel pribadi siswa yang jujur diperoleh skor minimal 53, skor maksimal 88 dan skor rata-rata (mean) 72,13. Standar deviasi 6,69.

Penelitian ini menggunakan empat kategorisasi yang didasarkan pada skor hipotetik pada tabel. Kategorisasi variabel Pola Asuh Orang tua dan Pribadi Siswa Yang Jujur dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Penelitian

Kategorisasi	Norma	Otoriter	Demokratis
Tinggi	$X > (M+1SD)$	$X > 26,23$	$X > 100,01$
Sedang	$(M-1SD) > X < (M+1SD)$	$17,03 > X < 26,23$	$79,05 > X < 100,01$
Rendah	$X < (M-1SD)$	$X < 17,03$	$X < 79,05$
Kategorisasi	Norma	Permisif	Pribadi Siswa Yang Jujur
Tinggi	$X > (M+1SD)$	$X > 45,95$	$X > 78,82$
Sedang	$(M-1SD) > X < (M+1SD)$	$34,89 > X < 45,95$	$65,44 > X < 78,82$
Rendah	$X < (M-1SD)$	$X < 34,89$	$X < 78,82$

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Keterangan:

M = mean nilai skor empiris

SD = standar deviasi nilai skor empiris

X = nilai skor subjek

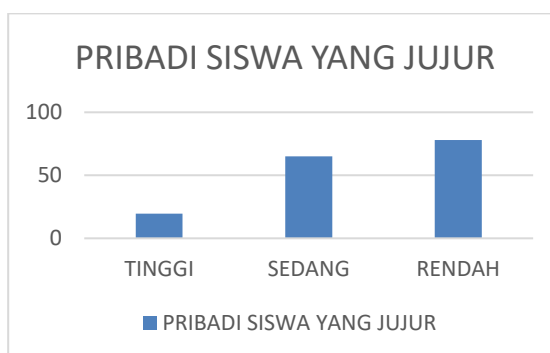
Gambaran mengenai kategori nilai skor dan distribusi subjek untuk variabel Pribadi Siswa Yang Jujur dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel Pribadi Siswa Yang Jujur

Rendah	Sedang	Tinggi
N= 100	N= 84	N= 25
78 %	65 %	19,5 %

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berlandaskan kategorisasi pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa subjek penelitian variabel pribadi siswa yang jujur nilai tinggi sebesar 19,5%, subjek penelitian nilai sedang sebesar 65%, nilai rendah dan 78%. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa pribadi siswa yang jujur dikategorikan rendah, hal ini dapat dilihat dari persentase skor total jawaban pada pernyataan tertinggi sebesar 78%.



Gambar Grafik Pribadi Siswa Yang Jujur

Berdasarkan pada gambar grafik di atas, merupakan kategorisasi subjek penelitian variabel pribadi siswa yang jujur nilai tinggi sebesar 19,5%, subjek penelitian nilai sedang sebesar 65%, nilai rendah dan 78%. Grafik pribadi siswa yang jujur tertinggi dikategorikan rendah dengan skor 78%.

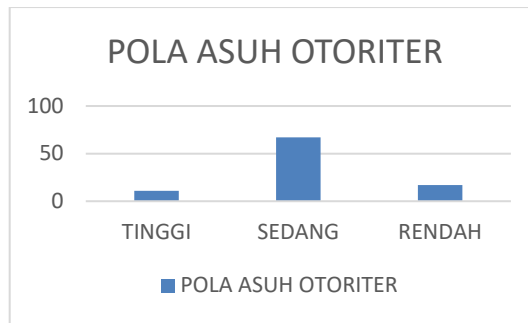
Gambaran mengenai kategori nilai skor dan distribusi subjek untuk variabel Pola Asuh Orang tua Otoriter dapat dilihat pada tabel berikut:

Pola Asuh Orang Tua Otoriter

Rendah	Sedang	Tinggi
N= 22	N= 87	N= 15
17 %	67 %	11 %

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berlandaskan kategorisasi pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa subjek penelitian variabel pola asuh otoriter nilai tinggi sebesar 11%, subjek penelitian nilai sedang sebesar 67%, nilai rendah dan 17%. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa pola asuh otoriter dikategorikan sedang, hal ini dapat dilihat dari persentase skor total jawaban pada pernyataan tertinggi sebesar 67%.



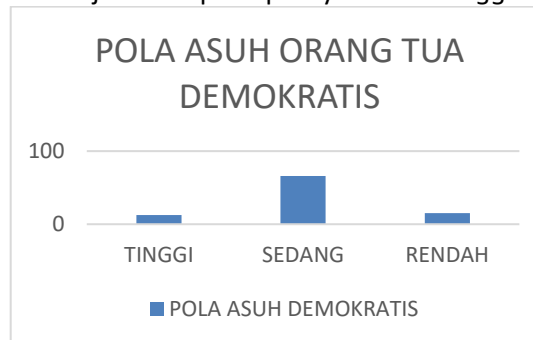
Gambar Grafik Pola Asuh Orang Tua Otoriter

Berdasarkan pada gambar grafik di atas, merupakan kategorisasi subjek penelitian variabel pola asuh otoriter nilai tinggi sebesar 11%, subjek penelitian nilai sedang sebesar 67%, nilai rendah dan 17%. Grafik pola asuh orang tua otoriter tertinggi dikategorikan sedang dengan skor 67%. Gambaran mengenai kategori nilai skor dan distribusi subjek untuk variabel Pola Asuh Orang tua Demokratis dapat dilihat pada tabel berikut:

Rendah	Sedang	Tinggi
N= 20	N= 85	N= 16
15 %	66 %	12,5 %

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berlandaskan kategorisasi pada table di atas, dapat dilihat bahwa subjek penelitian variabel pola asuh demokratis nilai tinggi sebesar 12,5%, subjek penelitian nilai sedang sebesar 66%, nilai rendah dan 15%. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa pola asuh demokratis dikategorikan sedang, hal ini dapat dilihat dari persentase skor total jawaban pada pernyataan tertinggi sebesar 66 %.



Gambar Grafik Pola Asuh Orang Tua Demokratis

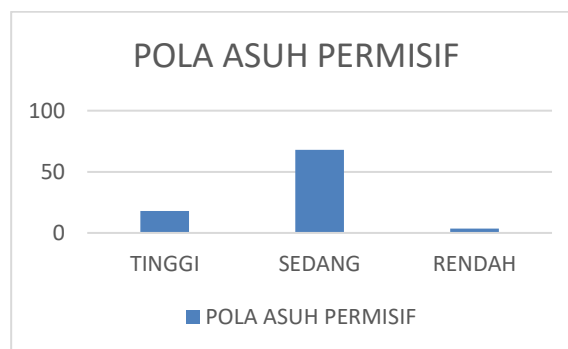
Berdasarkan pada gambar grafik di atas, merupakan kategorisasi subjek penelitian variabel pola asuh demokratis nilai tinggi sebesar 12,5%, subjek penelitian nilai sedang sebesar 66%, nilai rendah dan 15%. Grafik pola asuh orang tua demokratis tertinggi dikategorikan sedang dengan skor 66%. Gambaran mengenai kategori nilai skor dan distribusi subjek untuk variabel Pola Asuh Orang tua Permisif dapat dilihat pada tabel berikut:

Pola Asuh Orang tua Permisif

Rendah	Sedang	Tinggi
N= 9	N= 88	N= 23
7 %	68 %	17,9 %

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berlandaskan kategorisasi pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa subjek penelitian variabel pola asuh permisif nilai tinggi sebesar 17,9%, subjek penelitian nilai sedang sebesar 68%, nilai rendah dan 7%. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa pola asuh permisif dikategorikan sedang, hal ini dapat dilihat dari persentase skor total jawaban pada pernyataan tertinggi sebesar 68%.



Gambar Grafik Pola Asuh Orang Tua Permisif

Berdasarkan pada gambar grafik di atas, merupakan kategorisasi subjek penelitian variabel pola asuh permisif nilai tinggi sebesar 17,9%, subjek penelitian nilai sedang sebesar 68%, nilai rendah dan 7%. Grafik pola asuh orang tua permisif tertinggi dikategorikan sedang dengan skor 68%.

2. Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu: pola asuh orang tua otoriter (X_1), terhadap variabel terikatnya yaitu pribadi siswa yang jujur (Y).

Regresi Linier Pola Asuh Otoriter

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	73.040	2.866		25.482	.000
	X_1	-.042	.130	-.029	-.323	.747

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer Diolah 2022

1. Besarnya β_0 73,040 (bertanda positif) artinya tanpa adanya pola asuh orang tua otoriter (X1), sebesar 73,040 satuan.
2. Besarnya beta pada variabel pola asuh otoriter (X1) sebesar 0,042 (bertanda negatif) yang berarti bahwa jika tanggapan responden mengenai pola asuh otoriter (X1) ditingkatkan satu satuan, maka akan mempengaruhi penurunan pribadi siswa yang jujur sebesar 0,042 satuan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu: pola asuh orang tua demokratis (X2), terhadap variabel terikatnya yaitu pribadi siswa yang jujur (Y).

Uji Regresi Linier Pola Asuh Demokratis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60.811	5.030		12.090	.000
	X2	.126	.056	.198	2.266	.025

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer Diolah 2022

1. Besarnya β_0 60,811 (bertanda positif) artinya tanpa adanya pola asuh orang tua demokratis (X2), sebesar 60,811 satuan.
2. Besarnya beta pada variabel pola asuh demokratis (X2) sebesar 0,126 (bertanda positif) yang berarti bahwa jika tanggapan responden mengenai pola asuh demokratis (X2) ditingkatkan satu satuan, maka akan mempengaruhi penurunan pribadi siswa yang jujur sebesar 0,126 satuan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu: pola asuh orang tua permisif (X3), terhadap variabel terikatnya yaitu pribadi siswa yang jujur (Y).

Regresi Linier Pola Asuh Permisif
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	95.973	3.844		24.967	.000
	X3	-.590	.094	-.487	-6.259	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer Diolah 2022

1. Besarnya β_0 95,973 (bertanda positif) artinya tanpa adanya pola asuh orang tua permisif (X3), sebesar 95,973 satuan.
2. Besarnya beta pada variabel pola asuh permisif (X3) sebesar 0,590 (bertanda negatif) yang berarti bahwa jika tanggapan responden mengenai pola asuh permisif (X3) ditingkatkan satu satuan, maka akan mempengaruhi penurunan pribadi siswa yang jujur sebesar 0,590 satuan.

3. Regresi Ganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu: pola

asuh orang tua otoriter (X1), pola asuh orang tua demokratis (X2), pola asuh orang tua permisif (X3) terhadap variabel terikatnya yaitu pribadi siswa yang jujur (Y).

Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72.084	11.690		6.166	.000
	X1	.553	.176	.380	3.144	.002
	X2	.156	.080	.244	1.951	.053
	X3	-.640	.104	-.529	-6.154	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer Diolah 2022

1. Besarnya β_0 72.084 (bertanda positif) artinya tanpa adanya pola asuh orang tua otoriter (X1), pola asuh orang tua demokratis (X2), pola asuh orang tua permisif (X3) sebesar 72.084 satuan.
2. Besarnya beta pada variabel pola asuh otoriter (X1) sebesar 0,553 yang berarti bahwa jika tanggapan responden mengenai pola asuh otoriter (X1) ditingkatkan satu satuan, maka akan mempengaruhi pribadi siswa yang jujur sebesar 0,553 satuan dengan asumsi pola asuh orang tua demokratis (X2), pola asuh orang tua permisif (X3) tetap.
4. Besarnya beta pada variabel pola asuh orang tua demokratis (X2) sebesar 0,156 yang berarti bahwa jika tanggapan responden mengenai pola asuh orang tua demokratis (X2) ditingkatkan satu satuan, maka akan mempengaruhi pribadi siswa yang jujur sebesar 0,156 satuan dengan asumsi (X1) pola asuh orang tua otoriter, pola asuh orang tua permisif (X3) tetap.
5. Besarnya beta pada variabel pola asuh orang tua permisif (X3) sebesar .0,640 (bertanda negatif) yang berarti bahwa jika tanggapan responden mengenai pola asuh orang tua permisif (X3) ditingkatkan satu satuan, maka akan menurunkan pribadi siswa yang jujur sebesar 0,640 satuan dengan asumsi (X1) pola asuh orang tua otoriter, pola asuh orang tua demokratis (X2) tetap.

4. Uji t

Menurut Ghozali (2018: 98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk dapat mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial (individu) terhadap variabel terikat dan di uji menggunakan aplikasi SPSS. Berikut hasil uji t sebagai berikut :

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72.084	11.690		6.166	.000
	X1	.553	.176	.380	3.144	.002

X2	.156	.080	.244	1.951	.053
X3	-.640	.104	-.529	-6.154	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer Diolah 2022

1. Pengujian hipotesis 1 (H1): Hubungan pola asuh orangtua otoriter dengan pribadi siswa yang jujur Berdasarkan tabel di atas diperoleh dengan nilai t hitung 3,144 > t tabel 1,660 dengan signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ (signifikan). Dengan demikian maka hipotesis 1 (H1) bahwa ada hubungan pola asuh orangtua otoriter dengan pribadi siswa yang jujur.
2. Pengujian hipotesis 2 (H2): Hubungan pola asuh orangtua demokratis dengan pribadi siswa yang jujur Berdasarkan tabel di atas diperoleh dengan nilai t hitung 1,951 > t tabel 1,660 dengan signifikan sebesar $0,053 > 0,05$ (tidak signifikan). Dengan demikian maka hipotesis 2 (H2) bahwa tidak ada hubungan pola asuh orangtua demokratis dengan pribadi siswa yang jujur.
3. Pengujian hipotesis 3 (H3): Hubungan pola asuh orangtua permisif dengan pribadi siswa yang jujur Berdasarkan tabel di atas diperoleh dengan nilai t hitung -6,154 (bertanda negatif) > t tabel 1,660 dengan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ (signifikan). (signifikan). Dengan demikian maka hipotesis 3 (H3) bahwa ada hubungan pola asuh orangtua permisif dengan pribadi siswa yang jujur.

Hasil Pembahasan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua otoriter dengan pribadi siswa yang jujur. Besarnya beta pada variabel pola asuh otoriter (X1) sebesar 0,553 yang berarti bahwa jika tanggapan responden mengenai pola asuh otoriter (X1) ditingkatkan satu satuan, maka akan mempengaruhi pribadi siswa yang jujur sebesar 0,553 satuan dengan asumsi pola asuh orang tua demokratis (X2), pola asuh orang tua permisif (X3) tetap, artinya semakin orang tua bersikap otoriter maka perilaku siswa semakin jujur.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pola asuh orang tua demokratis dengan pribadi siswa yang jujur. Besarnya beta pada variabel pola asuh orang tua demokratis (X2) sebesar 0,156 yang berarti bahwa jika tanggapan responden mengenai pola asuh orang tua demokratis (X2) ditingkatkan satu satuan, maka akan mempengaruhi pribadi siswa yang jujur sebesar 0,156 satuan dengan asumsi (X1) pola asuh orang tua otoriter, pola asuh orang tua permisif (X3) tetap. Artinya pola asuh demokratis orang tua tidak berdampak pada sikap jujur perilaku siswa.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua permisif dengan pribadi siswa yang jujur. Besarnya beta pada variabel pola asuh orang tua permisif (X3) sebesar .0,640 (bertanda negatif) yang berarti bahwa jika tanggapan responden mengenai pola asuh orang tua permisif (X3) ditingkatkan satu satuan, maka akan menurunkan pribadi siswa yang jujur sebesar 0,640 satuan dengan asumsi (X1) pola asuh orang tua otoriter, pola asuh orang tua demokratis (X2) tetap. Artinya semakin orang tua bersikap permisif maka perilaku siswa semakin jujur.
4. Berdasarkan hasil uji linier bahwa terdapat hubungan yang linier antara pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif dengan pembentukan pribadi siswa yang jujur sebesar 17,278. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar $17,278 > 2,60$. Artinya bahwa terdapat hubungan yang linier antara pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif dengan pembentukan pribadi siswa yang jujur.

SIMPULAN

1. Pola asuh orang tua dapat mempengaruhi dan membentuk pribadi siswa yang jujur secara signifikan baik pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif, masing-masing mempunyai ciri-ciri yang spesifik.
2. Ketiga pola asuh tersebut mempunyai hubungan dengan pribadi siswa yang jujur berdasarkan hasil penelitian, Penerapan pola asuh orang tua otoriter berpengaruh dalam mendidik pribadi anak menjadi jujur, akan tetapi memberikan dampak terhadap perkembangan anak kelak yang pada gilirannya anak sulit mengembangkan potensi yang dimiliki, karena harus mengikuti apa yang dikehendaki orang tua, walau bertentangan dengan keinginan anak. Pola asuh ini juga dapat menyebabkan anak menjadi depresi dan stres karena selalu ditekan dan dipaksa untuk menurut apa kata orang tua, padahal mereka tidak menghendaki. Sedangkan hubungan pola asuh demokratis tidak mempengaruhi pribadi jujur siswa, karena pola asuh orang tua demokratis telah membentuk karakter anak sejak dini mandiri dan jujur baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, sehingga siswa tetap jujur dimanapun berada. Hubungan pola asuh permisif dengan pribadi siswa yang jujur, dikarenakan penerapan pola asuh permisif dapat berpengaruh dalam mendidik pribadi anak yang jujur, akan tetapi dapat membawa dampak negatif pada perkembangan pribadi jujur anak yang tidak optimal. Kondisi yang demikian menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan merupakan pola asuh yang tidak diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, dkk. 2017. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Siswa SMA Di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, Volume 1 Nomor 1.
- Amin, Muhammad. 2017. Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan. *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, vol. 1, no 01.
- Arkani, Hari. 2017. Pembentukan Kepribadian Oleh Guru Melalui Pendidikan Karakter Di SMA Puspita Kabupaten Banyuasin. PROSIDING SEMINAR NASIONAL 20.
- Meriyati. 2015. *Memahami Karakteristik Anak Didik*. Lampung : Fakta Press IAIN Raden Intan Lampung.
- Sunarty, Kustiah. 2016. Hubungan Pola Asuh Orang tua Dan Kemandirian Anak. *Journal of EST*, Volume 2, Nomor 3. p-ISSN:2460-1497 e-ISSN: 2477-3840.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabet.
- Sugiono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi. Cet.I*. Jakarta : Alfabeta.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan: Research and Development: Untuk Bidang: Pendidikan, Manajemen, Sosial, Teknik, Cet.I*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiono. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta, cv.